BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha yang dilakukan oleh seorang guru untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat tumbuh berkembang secara baik dan mampu beradaptasi dengan berbagai situasi dan kondisi yang dihadapi serta disharapkan dapat melahirkan peserta didik yang educated dan civilized, manusia yang terdidik dan beradab. Menurut Ki Hadjar Dewantara pendidikan ialah suatu upaya yang dilakukan untuk memajukan budi pekerti, pikiran dan jasmani anak agar selaras dengan alam dan masyarakatnya[[1]](#footnote-2).

Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan mengarahkan, memimpin serta menuntun ke luar[[2]](#footnote-3). Secara umum, pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial[[3]](#footnote-4). Pendidikan dilaksanakan untuk mendewasakan manusia, sebagaimana yang dijelaskan dalam undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 1 ayat (1) disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperluhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara[[4]](#footnote-5).

Pendidikan tidak hanya melengkapi peserta didik dengan ilmu pengetahuan, akan tetapi lebih ditekankan pada proses pembinaan kepribadaian peserta didik terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen agar dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa dan takut akan Tuhan.

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah pengajaran dan pembelajaran yang didasarkan pada Alkitab, di mana lebih menekankan pada pengajaran Kristus dan ketergantungan akan Roh Kudus seperti

yang telah kuperintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman".[[5]](#footnote-6) Pendidikan Agama Kristen (PAK) dimaksudkan untuk peningkatan potensi spiritual peserta didik agar menjadi manusia yang beriman serta taat kepada Yesus Kristus dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, moral dan budi pekerti sebagai perwujudan dari Pendidikan Agama Kristen[[6]](#footnote-7). Pendidikan Agama Kristen adalah salah satu pendidikan yang diajarkan hampir di seluruh jenjang pendidikan termasuk di dalamnya ialah jenjang pendidikan di Sekolah Dasar (SD). Pendidikan Agama Kristen (PAK) membimbing setiap anak melalui pengajaran serta pengalaman berdasarkan nilai-nilai kristiani[[7]](#footnote-8).

Pada pembelajaran PAK, pengajarannya dilaksanakan oleh tenaga kependidikan yaitu guru, dalam proses kegiatan pembelajaran guru bertugas untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melati

serta mengevaluasi peserta didik. guru bertanggung jawab memastikan pembelajaran berlangsung dengan baik, salah satu hal yang perluh diperhatikan oleh guru ialah metode pembelajaran. Metode pembelajaran sangat menentukan keberhasilan belajar peserta didik dalam meningkatkan minat belajarnya, Guru membantu peserta didik untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam proses belajar terutama dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Guru dapat dikatakan sebagai kunci utama dalam upaya peningkatan pembelajaran. Gurulah yang kemudian menjadi ujung tombak dari proses pembentukan dan proses memanusiakan peserta didiknya[[8]](#footnote-9).

Penerapan metode yang tepat tentu dapat menunjang peserta didik untuk meningkatkan minat belajarnya. Salah satu metode yang dapat diaplikasikan adalah metode inquiry. Metode inquiry ialah metode yang mampu membawa peserta didik untuk mengetahui apa saja yang telah diperoleh selama proses belajar yang telah dilaluinya. Inquiry mengandung makna menemukan sendiri, artinya siswa sebagai subjek yang harus berperan aktif dalam mencari atau menemukan suatu masalah pembelajaran kemudian harus pula mampu memecahkan masalah itu sendiri[[9]](#footnote-10). Seiring berjalannya waktu, metode pembelajaran yang digunakan juga mengalami perkembangan, hal ini dapat dilihat dari capaian keberhasilan dalam proses belajar mengajar yang mana dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Peserta didik dituntut untuk lebih aktif dan mandiri dalam proses pembelajaran.

Metode Inquiry memberikan peluang untuk mengembangkan kemampuan intelektual yang dimiliki oleh peserta didik sebagai bagian dari proses penguatan mental peserta didik. pada metode inkuiri terdapat 3 maca pendekatan inkuiri yaitu: inkuiri terpimpin, inkuiri bebas dan inkuiri bebas yang dimodifikasi, dari ketiga pendekatan inkuiri diatas akan berfokus pada inkuiri terpimpin/terbimbing dimana Setiap peserta didik diberi berupa pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk membimbing peserta didik. guru dalam metode inkuiri ini bertugas untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk terlibat aktif di dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan mengajukan sebuah pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan tidak harus dijawab oleh guru karena setiap peserta didik memiliki kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan[[10]](#footnote-11). Inilah tujuan dari metode tersebut, yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik agar dapat berpikir secara logis, kritis, dan sistematis dan dapat aktif serta mandiri dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, pada hakikatnya belajar merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menuntun keaktifan baik selaku guru maupun peserta didik. Namun disisi lain terkadang hanya guru yang aktif dalam proses pembelajaran utamanya pada pembelajaran pendidikan agama Kristen, dan disisi lain peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran pendidikan agama Kristen. Seperti halnya yang terjadi di SDN 103 Makale 6, hal ini nampak dari cara belajar dimana, peserta didik kurang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran pendidikan agama Kristen khususnya pada kelas IV. Berdasarkan

guru pengampu mata pelajaran khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama Kristen pada kelas IV di SDN 103 Makale 6, ketika peoses pembelajaran sedang berlangsung sebagaian besar peserta didik kurang aktif dan pasif serta tidak mandiri ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga hal tersebut mengakibatkan peserta didik menunggu untuk diarahkan oleh guru. Hal yang menjadi penyebab kurangnya minat belajar peserta didik di SDN 103 Makale 6 khusunya pada kelas IV ini dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah dalam jangka waktu cukup lama[[11]](#footnote-12). Sehingga membuat peserta didik malas untuk belajar, tidak aktif dalam kelas dan tidak mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan. Inilah alasan mengapa perlu diterapkannya suatu metode (salah satunya metode Inquiry) demi menunjang berhasilnya proses belajar dan pembelajaran.

pada minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiry padsa pembelajaran pendidikan agama kristen di SDN 103 MAKALE 6.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini ialah bagaimana minat belajar peserta didik menggunakan metode inquiry dalam pembelajaran PAK Kelas IV di SDN 103 Makale 6?

1. Tujuan Penelitian

Pada penelitian ini tujuan penelitian yang akan dicapai penulis adalah untuk mendiskripsikan minat belajar peserta didik dengan menggunakan metode inquiry pada pembelajaran pendidikan agama Kristen di SDN 103 Makale 6.

1. Manfaat Penelitian

teoritis mapun manfaat praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini akan memberikan sumbangsi pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan peningkatan minat belajar peserta didik melalui metode inquiry seperti pada mata pelajaran Strategi Pembelajaran PAK, PAK Anak dan Remaja, Perencanaan Pembelajaran dan Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

2. Manfaat Praktis

1. Bagi tempat penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan konstribusi bagi sekolah terutama pada yang berkaitan dengan minat belajar peserta didik.

1. Bagi Guru

pembelajaran dengan baik dan memilih metode belajar yang tepat untuk meningkatkan minat belajar peserta didik, salah satunya ialah Metode Inquiry khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen untuk membantu meningkatkan minat belajar peserta pidik.

1. Bagi Peserta Didik

Bagi peserta didik, dengan menggunakan metode inquiry, diharpkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya terlebih khusus pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

1. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat di manfaatkan sebagi sumber pembelajaran bagi penulis untuk mengetahui cara yang harus dilakukan seorang guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. terutama dalam pemilihan metode pembelajaran agar pembelajaran yang dilaksanakan berjalan dengan baik dan mendapat hasil yang baik, sehingga pada saat penulis menjadi

pembelajaran tersebut.

1. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu apabila di implementasikan dengan benar dan baik. Penlitian tindakan kelas (PTK) merupakan penelitian yang berbasis kepada kelas. Menurut Rapoport bahwa PTK adalah membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu suatu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang telah disepakati bersama. Jadi PTK ialah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru dikelas dengan merancang, melaksanakan serta mengamati dan merefleksikan tinndakan melalui berapa siklus kolaboratif dan partisifatif yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran didalam kelas[[12]](#footnote-13). Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif

untuk melihat peningkatan minat belajar peserta didik menggunakan

metode inquiry pada pembelajaran PAK kelas IV di SDN 103 Makale 6.

1. Sistematika Penulisan

BAB I : Merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : Merupakan landasan teori yang berisi tentang pengertian minat belajar,karakteristik minat belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar dan landasan Alkitab tentan minat belajar, Pengertian metode inquiry, jenis-jenis metode inquiry, prinsip-prinsip metode inquiry, kelebihan dan kekurangan

metode inquiry, landasan Alkitab tentang metode inquiry, pengertian pendidikan agama Kristen, kerangka berpikir, penelitian terdahulu dan hipotesis tindakan.

BAB III : Merupakan metode penelitian yang terdiri dari setting penelitian, rancangan tindakan penelitian, indikator

capaian/indikator keberhasilan, instrument yang digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV : pembahasaan hasil penelitian yang meliputi : Penjelasaan per- siklus , analisis data dan penarikan kesimpulan.

BAB V : penutup yang melip

1. Ki Hadjar Dewantara, Pendidikan (Yogyakarta: Majelis Luhur Pesatuan Taman Siswa), 14. [↑](#footnote-ref-2)
2. **Thomas H. Groome,** Christian Religious Education, Pendidikan Agama Kristen Berbagi Cerita Dan Visi Kira **(Jakarta: Gunung Mulia, 2018), 5.** [↑](#footnote-ref-3)
3. Muhammad Hasan, Landasan Pendidikan (CV Tahta Media Group, 2021), 1. [↑](#footnote-ref-4)
4. UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sisten Pendidikan Nasional **(Bandung: Tim Redaksi Fokusmedia, 2003), 3.** [↑](#footnote-ref-5)
5. Alkitab [↑](#footnote-ref-6)
6. **Robert Bohlke,** Sejarah Perkembangan Pikiran Dan Praktek Pendidikan Agama Kristen **(Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2003), 76.** [↑](#footnote-ref-7)
7. Em. Budhiadi Henoch, Pendidikan Agama Kristen (PAK) Selayang Pandang (Bandung: Bina Media Informasi, 2004), 5. [↑](#footnote-ref-8)
8. B.S. Smewujudkan Djabat, Mengajar Secara Profesional, Mewujudkan Visi Guru Profesional (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1993), 65. [↑](#footnote-ref-9)
9. Jamal Ma'mur Asmani, Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif Dan Inovatif (Yogyakarta: Diva Press, 2009), 159. [↑](#footnote-ref-10)
10. Khoirul Anam, Pembelajaran Berbasi Inkuiri: Metode Dan Aplikasi (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2017), 7. [↑](#footnote-ref-11)
11. Dina Patandean, Wawancara, 10 Januari 2022.. [↑](#footnote-ref-12)
12. Kunandar, Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru (Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2011), 41-46. [↑](#footnote-ref-13)